

PELATIHAN SENI KHUTBAH BAGI KADER MUBALIGH MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN DAU MALANG

Ahmad Fatoni¹, Murdiono²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

* e-mail Korespondensi : murdiono@umm.ac.id

ABSTRAK

Program "Pelatihan Seni Khutbah bagi Kader Mubaligh Muhammadiyah Se-Kecamatan Dau, Malang" bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara dan penulisan khutbah para kader. Metodenya melibatkan pelatihan interaktif dengan teknik seperti role-playing dan simulasi khutbah, memungkinkan peserta mengasah kemampuan berbicara secara praktis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam seni berbicara, struktur khutbah, pemilihan tema, keterampilan penulisan, dan interaksi dengan pendengar. Program ini tidak hanya menciptakan perubahan pada tingkat individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada kegiatan dakwah di komunitas, terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat, pemahaman nilai-nilai keIslaman, dan perubahan perilaku. Melalui jejaring, kader berhasil membangun kolaborasi dan solidaritas, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide. Rekomendasi untuk menjaga dampak positif mencakup memperluas jangkauan pelatihan, memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperluas jejaring, serta melibatkan pemangku kepentingan lain. Kesimpulannya, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, membentuk kader yang mampu menjadi agen perubahan dan pemimpin berdaya dalam memperkaya kehidupan beragama di Kecamatan Dau, Malang.

Kata kunci: Pelatihan Seni Khutbah, Kader Mubaligh Muhammadiyah.

ABSTRACT

The program "Training in the Art of Sermon for Mubaligh Muhammadiyah Cadres in Dau District, Malang" aims to enhance the speaking and sermon-writing skills of the cadres. The method involves interactive training with techniques such as role-playing and sermon simulations, allowing participants to sharpen their speaking skills practically. Evaluation results demonstrate a significant improvement in public speaking, sermon structure, theme selection, writing skills, and interaction with the audience. The program not only instigates changes at the individual level but also yields positive impacts on community preaching activities, evident in increased public participation, enhanced understanding of Islamic values, and behavioral changes. Through networking, cadres successfully establish collaborations and solidarity, creating an environment supportive of idea exchange. Recommendations to sustain these positive impacts include expanding the training outreach, utilizing technology and social media to broaden the network, and involving other stakeholders. In conclusion, the program successfully achieves its primary objective, molding cadres capable of being change agents and empowered leaders in enriching religious life in Dau District, Malang.

Keywords: Sermon Art Training, Mubaligh Muhammadiyah Cadres.

(1) PENDAHULUAN

Mubaligh (pengkhotbah agama) memiliki peran krusial dalam menyampaikan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral kepada jamaah. Di dalam Muhammadiyah, organisasi Islam terkemuka di Indonesia, para Mubaligh berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip organisasi ini. Dalam konteks Kecamatan Dau, Malang, keberadaan Mubaligh Muhammadiyah sangat signifikan, dan mereka bertanggung jawab atas penyebaran ajaran agama Islam di masyarakat setempat (Baidhaw, 2020). Namun, seiring dengan perubahan zaman, tuntutan terhadap Mubaligh semakin kompleks. Mereka harus menghadapi beragam tantangan dalam menjalankan tugas penyampaian ajaran agama, terutama dalam bentuk khutbah. Beberapa masalah yang dihadapi oleh Mubaligh Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang. Yaitu pertama; Penyampaian yang Tidak Efektif: Terkadang, penyampaian khutbah oleh Mubaligh kurang efektif. Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik, seperti intonasi yang tepat, volume suara yang sesuai, atau kemampuan untuk mempertahankan perhatian jamaah (Bachtiar *et al.*, 2020). Hal ini dapat membuat pesan yang disampaikan tidak sampai dengan baik kepada audiens. Seperti Khutbah yang terlalu panjang dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan sehingga menimbulkan Kehilangan Perhatian Jamaah, Ketika khutbah berlangsung terlalu lama, jamaah dapat kehilangan minat dan konsentrasi dalam mendengarkan pesan yang disampaikan. Ini dapat mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan oleh Mubaligh (Alfian, 2020).

Selain itu, Jamaah juga memiliki keterbatasan waktu, terutama pada hari Jumat ketika mereka perlu kembali bekerja atau melanjutkan aktivitas lainnya setelah shalat Jumat. Khutbah yang terlalu panjang dapat menghambat mobilitas mereka.

Kedua; Pemilihan Bahasa yang Tidak Tepat: Beberapa Mubaligh mungkin kurang memperhatikan pemilihan kata-kata yang tepat dalam khutbah mereka (Santoso, 2020). Ini bisa membuat pesan menjadi sulit dipahami oleh jamaah atau bahkan menimbulkan salah pengertian. Terdapat masalah serius yang dihadapi oleh kader Mubaligh Muhammadiyah sekecamatan Dau, Malang, terkait pemilihan bahasa yang tidak tepat dalam khutbah mereka. Sebagian Mubaligh mungkin kurang memperhatikan betapa pentingnya memilih kata-kata yang sesuai dalam menyampaikan pesan agama kepada jamaah (Arfandi, 2020). Dampak dari pemilihan bahasa yang tidak tepat dalam khutbah bisa sangat merugikan, dan ini mencakup beberapa masalah utama, Kesulitan Pemahaman, Salah satu konsekuensi utama dari penggunaan bahasa yang tidak tepat adalah kesulitan dalam pemahaman pesan yang disampaikan oleh Mubaligh. Jamaah mungkin kesulitan mengikuti atau memahami khutbah secara benar jika bahasa yang digunakan terlalu rumit atau tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan pemahaman. Jamaah mungkin menginterpretasikan pesan Mubaligh secara berbeda dari yang dimaksudkan, yang dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan pemahaman yang salah tentang ajaran agama (Jamuin, 2020). Ketidaknyamanan atau Tidak Nyaman, Penggunaan kata-kata yang kasar, merendahkan, atau kontroversial dapat membuat jamaah merasa tidak nyaman atau bahkan tersinggung selama khutbah. Hal ini dapat merusak suasana dalam masjid dan mengganggu fokus ibadah. Kurangnya Daya Tarik Pesan, Bahasa yang kurang menarik atau kreatif dapat membuat pesan khutbah menjadi kurang menarik. Jamaah mungkin kehilangan minat dalam mendengarkan khutbah jika bahasa yang digunakan tidak mampu memikat dan mempertahankan perhatian mereka (Ali, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya serius dalam meningkatkan pemilihan bahasa yang tepat dalam khutbah oleh kader

Mubaligh Muhammadiyah sekecamatan Dau, Malang.

Solusi-solusi yang dapat diterapkan termasuk meningkatkan pemahaman Mubaligh tentang betapa pentingnya bahasa yang tepat, memahami audiens dengan baik, menggunakan bahasa yang sederhana, relevan, dan menghindari bahasa yang merendahkan atau kontroversial (Abdullah, 2020). Selain itu, pelatihan bahasa, sesi umpan balik, dan mempelajari contoh khutbah yang baik dapat membantu Mubaligh dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih kata-kata yang sesuai dalam menyampaikan pesan agama kepada jamaah. Ketiga ; Struktur Khutbah yang Kurang Baik: Khutbah yang tidak memiliki struktur yang baik dapat mengurangi daya tariknya. Pemahaman tentang bagaimana membangun khutbah yang memiliki pengenalan menarik, penyampaian pesan utama yang kuat, dan penutup yang efektif adalah kunci untuk mempertahankan perhatian jamaah. Keempat ; Konten Khutbah yang Kurang Bermutu: Mubaligh perlu memastikan bahwa konten yang mereka sampaikan dalam khutbah memiliki nilai dan relevansi yang tinggi. Terkadang, khutbah mungkin tidak cukup terhubung dengan kehidupan sehari-hari jamaah atau kurang menggali ajaran agama yang mendalam dari Al-Quran dan Hadis (Murdiono *et al.*, 2021). Kelima; Ketidakrelevan dengan Masalah Sosial: Dalam menghadapi perubahan zaman, penting bagi Mubaligh untuk dapat menghubungkan ajaran agama dengan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Terlalu fokus pada aspek-aspek teologis tanpa mengaitkannya dengan konteks kontemporer dapat membuat khutbah terasa jauh dari kehidupan sehari-hari (Taufiq *et al.*, 2023).

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok atau komunitas tertentu. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang signifikan adalah program pelatihan, khususnya dalam konteks "Pelatihan Seni Fatoni *et al.*, *Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader*

Khutbah bagi Kader Mubaligh Muhammadiyah se-Kecamatan Dau, Malang." Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para kader Mubaligh Muhammadiyah di wilayah tersebut.

Kecamatan Dau, Malang, sebagai lingkungan yang kaya akan potensi dan keanekaragaman masyarakat, memiliki tantangan tersendiri terutama dalam upaya menyampaikan pesan agama melalui khutbah. Melalui pelatihan seni khutbah, diharapkan para kader Mubaligh Muhammadiyah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan keahlian berbicara yang lebih baik, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin spiritual yang efektif dan mampu memberikan pandangan agama secara jelas dan persuasif kepada masyarakat.

Pentingnya pelatihan seni khutbah ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama-tama, kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan dengan baik adalah keterampilan kunci bagi seorang kader Mubaligh Muhammadiyah. Dengan memiliki keahlian ini, mereka dapat lebih efektif dalam menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Sebuah khutbah yang baik bukan hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memotivasi dan menginspirasi pendengarnya.

Selain itu, pelatihan seni khutbah juga dapat membantu para kader Mubaligh Muhammadiyah dalam memahami berbagai isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik, mereka dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, memberikan solusi konkret, dan menjadi pemimpin yang relevan dalam konteks zaman. Program ini juga memiliki dampak positif dalam memperkuat jaringan dan solidaritas antara kader Mubaligh Muhammadiyah. Melalui sesi pelatihan, mereka dapat berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, dan membangun hubungan yang erat. Solidaritas yang terbentuk dapat

menjadi pondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas dakwah dan pelayanan mereka kepada masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi para kader Mubaligh Muhammadiyah, pelatihan seni khutbah ini juga dapat memberikan dampak positif secara lebih luas kepada masyarakat. Khutbah yang berkualitas dapat menjadi sarana penyuluhan dan edukasi yang efektif, membantu masyarakat untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan demikian, perlunya pelatihan seni khutbah bagi kader Mubaligh Muhammadiyah se-Kecamatan Dau, Malang, menjadi sangat penting dalam konteks pengabdian masyarakat. Program ini bukan hanya sebagai investasi dalam pengembangan pribadi para kader, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral masyarakat secara keseluruhan.”

(2) METODE

Pengabdian masyarakat yang fokus pada pelatihan seni khutbah bagi kader Mubaligh Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman isi khutbah. Program ini dirancang untuk memberdayakan kader Mubaligh Muhammadiyah dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih efektif kepada masyarakat. Berikut adalah metode pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan dalam konteks ini:

Pertama: Identifikasi Kebutuhan : Pertama-tama, tim pengabdian masyarakat perlu melakukan identifikasi kebutuhan (Amin, 2023). Ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan kader Mubaligh Muhammadiyah untuk menentukan area-area di mana mereka merasa perlu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman isi khutbah. *Kedua : Desain Program Pelatihan :* Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, desain program pelatihan yang

Fatoni et al., *Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader*

komprehensif. Ini mencakup pemilihan materi pelatihan, penyusunan modul, dan penentuan metode pengajaran yang sesuai. Fokus pada pengembangan keterampilan berbicara, penulisan khutbah, serta pemahaman mendalam terhadap konten yang disampaikan.

Tabel 1: Rincian Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Deskripsi
1	Seni Berbicara	Teknik-teknik berbicara, intonasi, dan gestur untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman auditor
2	Struktur Khutbah	Langkah-langkah dalam menyusun khutbah dengan benar
3	Pemilihan Tema dan Konten	Cara memilih tema dan konten khutbah yang relevan dan memotivasi
4	Keterampilan Penulisan	Teknik penulisan yang efektif untuk membuat khutbah yang padat dan jelas
5	Interaksi dengan Pendengar	Cara berinteraksi dan merespons tanggapan pendengar

Ketiga Pelaksanaan Pelatihan : Setelah selesai direncanakan desain program, pelaksanaan pelatihan akan dilakukan secara bertahap. Metode aktif seperti role-playing, diskusi kelompok, dan simulasi khutbah akan digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta. (Murdiono, 2023). *Keempat Pembimbingan dan Evaluasi :* Sesi pembimbingan akan diberikan secara teratur untuk memberikan umpan balik dan bimbingan kepada kader Mubaligh Muhammadiyah. Selain itu, evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengukur perkembangan mereka dan menyesuaikan program pelatihan sesuai kebutuhan yang muncul.

Tabel 2: Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

No	Tahap Pelaksanaan	Kegiatan
1	Pendahuluan	Sosialisasi tujuan pelatihan, pengenalan materi, dan ekspektasi peserta
2	Pelatihan Intensif	Sesi-sesi pelatihan dengan metode aktif dan penyampaian materi oleh ahli
3	Pembimbingan dan Umpan Balik	Sesi-sesi individu atau kelompok untuk memberikan umpan balik dan bimbingan kepada peserta
4	Evaluasi Akhir	Evaluasi untuk mengukur perkembangan kader Mubaligh Muhammadiyah dan menilai keberhasilan program

Kelima Penyebaran Hasil dan Dokumentasi : Setelah selesai dilaksanakan pelatihan, hasilnya disebarluaskan kepada komunitas sekitar (Murdiono *et al.*, 2023). Dokumentasi berupa laporan kegiatan, rekaman video pelatihan, dan materi pelatihan dibuat untuk diakses oleh kader Mubaligh Muhammadiyah sebagai referensi di masa mendatang. Melalui metode ini, diharapkan bahwa kader Mubaligh Muhammadiyah dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman isi khutbah mereka, sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif dan memotivasi masyarakat.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan seni khutbah kepada kader Mubaligh Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang. Melalui program ini, fokus diberikan pada peningkatan keterampilan berbicara dan pemahaman isi khutbah. Evaluasi dan dampak positif dari kegiatan ini memberikan gambaran yang mendalam tentang keberhasilan program.

Meningkatan Keterampilan Berbicara dan Penulisan Khutbah

Program pelatihan seni khutbah memberikan dampak yang nyata pada peningkatan keterampilan berbicara dan penulisan khutbah para kader. Metode pelatihan yang interaktif, seperti simulasi khutbah dan diskusi kelompok, memberikan peserta pengalaman langsung dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek kunci, termasuk seni berbicara, struktur khutbah, pemilihan tema dan konten, keterampilan penulisan, serta interaksi dengan pendengar.

Tabel 3: Evaluasi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Penulisan Khutbah.

No	Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan
1	Seni Berbicara	Rendah	Tinggi	40%
2	Struktur Khutbah	Sedang	Tinggi	50%
3	Pemilihan Tema dan Konten	Rendah	Tinggi	45%
4	Keterampilan Penulisan	Sedang	Tinggi	55%
5	Interaksi dengan Pendengar	Rendah	Tinggi	35%

Peningkatan keterampilan berbicara dan penulisan khutbah merupakan inti dari program pelatihan seni khutbah bagi kader

Mubaligh Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang. Melalui berbagai metode dan pendekatan yang terstruktur, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan para kader dalam menyampaikan pesan keagamaan secara lebih efektif dan meyakinkan (Murdiono, 2023). Pertama-tama, seni berbicara menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan keterampilan para kader. Metode pelatihan yang interaktif, seperti simulasi khutbah dan role-playing, memberikan peserta kesempatan untuk mengasah kefasihan berbicara dan memperluas repertoar ekspresi verbal mereka. Sesi latihan ini tidak hanya memperbaiki intonasi dan artikulasi, tetapi juga membantu peserta mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan keagamaan. Sementara itu, peningkatan keterampilan penulisan khutbah juga menjadi fokus kritis dalam program ini. Para kader diajarkan mengenai struktur khutbah yang efektif, cara pemilihan tema dan konten yang relevan, serta teknik penulisan yang dapat menggugah perasaan pendengar. Dengan menyertakan pendekatan praktis dalam sesi-sesi latihan, peserta belajar menyusun khutbah dengan narasi yang kuat, argumentasi yang meyakinkan, dan pesan yang dapat diingat oleh pendengar.

Salah satu aspek yang mencolok dari peningkatan keterampilan berbicara adalah peningkatan kemampuan peserta dalam membangun struktur khutbah yang terorganisir dengan baik. Sebelum pelatihan, banyak peserta cenderung memiliki kesulitan dalam menyusun khutbah yang jelas dan terstruktur. Namun, setelah terlibat dalam sesi pelatihan yang mendalam, mereka dapat mengidentifikasi dan mengaplikasikan langkah-langkah penting dalam menyusun khutbah, seperti pendahuluan yang menarik, pengembangan isi yang sistematis, dan kesimpulan yang kuat. Pemilihan tema dan konten khutbah menjadi elemen penting dalam menarik minat pendengar. Dalam sesi pelatihan, para kader diajarkan untuk memahami

Fatoni et al., *Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader*

kebutuhan dan kepentingan audiens mereka. Mereka belajar untuk memilih tema yang relevan dengan situasi dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Pemilihan konten yang tepat juga ditekankan, sehingga khutbah yang disampaikan memiliki daya tarik dan relevansi bagi pendengar. Keterampilan penulisan khutbah ditekankan melalui pengenalan teknik penulisan yang efektif. Para peserta dilibatkan dalam latihan menulis khutbah dengan bahasa yang jelas, persuasif, dan memotivasi. Mereka diajarkan untuk menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens mereka dan membangun argumen yang kuat untuk mendukung pesan keagamaan yang ingin disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam semua aspek keterampilan berbicara dan penulisan khutbah. Angka-angka yang tercatat pada tabel evaluasi mencerminkan kesuksesan program dalam membentuk para kader menjadi pemimpin yang mampu menyampaikan pesan keagamaan dengan lebih bermakna dan memotivasi. Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan berbicara dan penulisan khutbah ini bukan hanya memberikan dampak positif pada para peserta secara individu, tetapi juga mengukir perubahan positif pada kegiatan dakwah di komunitas. Para kader yang memiliki keterampilan berbicara dan penulisan khutbah yang baik menjadi aset berharga dalam menyampaikan ajaran agama secara menyeluruh dan memberdayakan masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dengan demikian, program pelatihan seni khutbah ini telah membawa kontribusi yang positif dalam membentuk dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama di Kecamatan Dau, Malang.

Dampak Positif pada Kegiatan Dakwah di Komunitas

Dampak positif pada kegiatan dakwah di komunitas menjadi salah satu poin krusial yang menggambarkan

keberhasilan dan relevansi dari program pelatihan seni khutbah bagi kader Mubaligh Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang. Program pelatihan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu para kader, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada tingkat komunitas dalam penyampaian pesan keagamaan yang lebih efektif. Seiring dengan peningkatan keterampilan berbicara dan penulisan khutbah para kader, terjadi perubahan nyata dalam cara pesan-pesan keagamaan disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Kemampuan para kader dalam merancang dan menyampaikan khutbah yang kuat secara emosional dan persuasif meningkatkan daya tarik dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dakwah. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan menjadi lebih dapat diterima dan memiliki dampak yang lebih besar, membentuk persepsi positif tentang agama dan nilai-nilai keIslaman di kalangan masyarakat (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023). Salah satu dampak yang paling terlihat adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Keterampilan berbicara yang ditingkatkan memungkinkan para kader untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih jelas, menggugah perasaan, dan memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif. Kehadiran yang lebih besar dalam kegiatan shalat, ceramah, dan kegiatan keIslaman lainnya mencerminkan dorongan positif yang berasal dari penyampaian pesan yang lebih kuat dan meyakinkan.

Selain itu, terjadi peningkatan dalam pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keIslaman. Keterampilan penulisan khutbah yang lebih baik membantu para kader untuk merancang khutbah dengan konten yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pesan-pesan keIslaman yang disampaikan tidak hanya bermuara pada teori, tetapi juga memberikan pandangan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari Fatoni *et al.*, *Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader*

keluarga hingga pekerjaan. Efek jangka panjang dari peningkatan partisipasi masyarakat dan pemahaman terhadap nilai-nilai keIslaman tersebut juga tercermin dalam perubahan perilaku. Masyarakat yang lebih terlibat dan terdorong oleh pesan-pesan keIslaman yang disampaikan oleh para kader menjadi lebih cenderung menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menciptakan budaya keIslaman yang lebih kuat di komunitas, di mana nilai-nilai moral dan etika agama menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Selain itu, dampak positif pada kegiatan dakwah di komunitas juga dapat diukur dari peningkatan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui khutbah-khutbah yang lebih persuasif dan relevan mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh komunitas. Para kader Mubaligh Muhammadiyah menjadi agen perubahan yang menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, menciptakan dampak positif yang lebih luas di luar ranah agama. Terakhir, dampak positif pada kegiatan dakwah di komunitas juga tercermin dalam penguatan nilai-nilai sosial dan kerukunan antarumat beragama. Para kader yang mampu menyampaikan pesan-pesan keIslaman dengan bijak dan toleran membantu membangun citra agama yang damai dan menghargai keberagaman di tengah masyarakat. Dengan demikian, program pelatihan seni khutbah tidak hanya menciptakan perubahan pada tingkat individu dan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada harmoni dan kerukunan sosial di Kecamatan Dau, Malang.

Peran Jejaring dalam Penguatan Komunitas Dakwah

Peran jejaring dalam penguatan komunitas dakwah menjadi aspek penting yang turut menandai kesuksesan dari program pelatihan seni khutbah bagi kader Mubaligh Muhammadiyah di Kecamatan

Dau, Malang. Jejaring, dalam konteks ini, bukan hanya melibatkan hubungan antarindividu, tetapi juga melibatkan kerjasama dan kolaborasi yang membangun di antara para kader dakwah. Dalam konteks pengabdian masyarakat, jejaring menjadi pendorong utama dalam pembentukan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman. Diskusi kelompok, forum, dan kegiatan interaktif lainnya memungkinkan para peserta untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan. Jejaring ini tidak hanya terbatas pada lingkup lokal, tetapi juga dapat melibatkan jejaring yang lebih luas, seperti melibatkan kader dari kecamatan lain atau jaringan dakwah yang lebih besar. Peran jejaring ini menciptakan efek positif pada penguatan komunitas dakwah dalam beberapa cara. Pertama, melalui pertukaran ide, para kader dapat menggali lebih dalam konsep-konsep keagamaan dan memahami metode dakwah yang telah terbukti efektif di tempat lain. Pengalaman berbagi ini membantu para kader untuk melihat keragaman dalam praktik dakwah dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik unik komunitas mereka.

Jejaring juga memungkinkan para kader untuk menjalin kolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah yang lebih besar dan berkelanjutan. Misalnya, melalui jejaring, mereka dapat menggandeng lembaga-lembaga keagamaan, organisasi sosial, atau pemerintah setempat untuk mendukung program-program dakwah yang lebih luas dan berdampak. Kolaborasi semacam ini membuka pintu bagi sumber daya dan dukungan yang lebih besar, memperkuat efek positif yang dapat dicapai dalam skala yang lebih besar. Jejaring juga memainkan peran kunci dalam membangun solidaritas antarpara kader dakwah. Dengan membentuk jejaring yang kuat, para kader dapat merasa didukung dan saling memotivasi satu sama lain. Dukungan ini tidak hanya bersifat praktis, seperti berbagi

Fatoni *et al.*, *Pelatihan Seni Khutbah Bagi Kader*

sumber daya atau pengalaman, tetapi juga bersifat moral dan psikologis. Ketika para kader merasa terhubung dan saling mendukung, motivasi untuk terus berkontribusi pada kegiatan dakwah meningkat, menciptakan lingkungan yang dinamis dan bersemangat. Selain itu, jejaring memungkinkan adanya program pelatihan atau kegiatan dakwah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Para kader dapat merencanakan kegiatan bersama, seperti seminar, lokakarya, atau kampanye dakwah, yang melibatkan lebih banyak peserta dan memberikan dampak yang lebih besar. Dengan demikian, jejaring tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pertukaran informasi, tetapi juga menjadi motor penggerak untuk pengembangan kegiatan yang lebih besar dan bervisi.

Penting juga untuk dicatat bahwa jejaring ini tidak terbatas pada para kader saja, melainkan dapat melibatkan seluruh komunitas. Jejaring yang melibatkan masyarakat secara keseluruhan dapat menjadi platform untuk memperluas dampak kegiatan dakwah. Melibatkan warga komunitas dalam proses pembuatan keputusan, menyelenggarakan dialog keagamaan, atau melibatkan mereka dalam proyek-proyek kemanusiaan dapat memperdalam ikatan antara para kader dakwah dan masyarakat yang mereka layani. Secara keseluruhan, peran jejaring dalam penguatan komunitas dakwah bukan hanya memperkaya keterampilan dan pengetahuan para kader, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kegiatan dakwah. Dengan terjalinnya jaringan kerjasama yang kuat, para kader tidak hanya dapat meraih kesuksesan di tingkat individu, tetapi juga memperluas dampak positifnya ke seluruh komunitas.

Saran Pengabdian

Rekomendasi meningkatkan keberlanjutan program pelatihan seni khutbah melibatkan upaya memperluas peserta ke berbagai kecamatan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan

pemerintah. Sesi pelatihan rutin dibutuhkan untuk memelihara keterampilan kader. Pemanfaatan teknologi dan media sosial dianggap krusial untuk menyebarkan pesan dakwah. Melibatkan pemangku kepentingan lainnya, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah, dapat memperkaya program. Evaluasi berkala diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang, dengan melibatkan peserta untuk mengidentifikasi perbaikan. Kesimpulannya, peningkatan kualitas dan keberlanjutan program dapat membentuk kader Mubaligh Muhammadiyah sebagai agen perubahan yang memajukan masyarakat.

(4) PENUTUP

Program "Pelatihan Seni Khutbah bagi Kader Mubaligh Muhammadiyah Se-Kecamatan Dau, Malang" berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Kader Mubaligh Muhammadiyah berhasil mengasah keterampilan berbicara dan penulisan khutbah mereka, terbukti dengan peningkatan konsisten dalam seni berbicara, struktur khutbah, pemilihan tema, dan interaksi dengan pendengar. Selain memberikan perubahan pada tingkat individu, program ini juga memperkuat kegiatan dakwah di komunitas, meningkatkan partisipasi masyarakat, pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, dan perubahan perilaku. Jejaring yang terbentuk menciptakan kolaborasi, solidaritas, dan pertukaran ide, memperkaya lingkungan dakwah. Untuk menjaga dan meningkatkan dampak positif, diperlukan upaya memperluas jangkauan pelatihan, pemanfaatan teknologi dan media sosial, serta keterlibatan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi berkala penting untuk mengukur dampak jangka panjang dan menyusun strategi efektif di masa mendatang. Keseluruhan, pengabdian

melalui pelatihan seni khutbah membuktikan bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan kader dakwah mampu menciptakan pemimpin yang berdaya dan berdampak positif pada komunitas agama di Kecamatan Dau, Malang.

(5) DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2020). Peluang Dan Tantangan Internasionalisasi Pemikiran Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11405>
- Alfian, M. A. (2020). Muhammadiyah Dan Agenda Gerakan Untuk Indonesia Yang Beradab. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11408>
- Ali, M. (2020). Muhammadiyah Di Tengah Isu Dunia Islam Kontemporer: Refleksi Untuk Internasionalisasi. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 16–29. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11406>
- Arfandi, H. (2020). Motif Dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 127–155. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11413>
- Bachtiar, H., Nurhakim, M., & Fadly, H. (2020). Visi Kosmopolitanisme Islam Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 156–186. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11414>
- Baidhawry, Z. (2020). Merujuk Al-Qur'an Menafsir Cita-Cita Sosial Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 85–105. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11411>
- Khoirudin, A., & Jamuin, M. (2020). Kontinuitas Dan Diskontinuitas Pendidikan Kader Pondok Hajjah Nuriyah Shabran (1982-2014). *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 106–126. <https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11412>
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *Jrce (Journal Of Research On Community Engagement)*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.18860/Jrce.V5i1.18443>
- Muhammad Amin, M. (2023). Pendampingan Dan Penyuluhan Hukum Kekerasan Dalam Rumah. *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 518–526.
- Muhammad Yusuf, Murdiono, S. (2023). Pelatihan Muballigh Dan Takmir Muhammadiyah Se- Kabupaten Malang.

Communnity Development Journal, 4(3), 6392–6399.

Murdiono, Ahmad Fatoni, H. N. T. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil. *Ournal, Communnity Development*, 4(6), 12023–12031.

Murdiono, M., Fauzi, M. F., & Amin, M. (2021). Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 31.

<https://doi.org/10.29300/Mjppm.V10i1.4458>

Murdiono, M., Taufiq, H. N., & ... (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Guru Tk Aisiyah Bustanul Athfal 33 Ngijo Karangploso. *Abdi Unisap: Jurnal ...*, 1, 206–211.

<https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/view/118>

Santoso, M. A. F. (2020). Internasionalisasi Konsep Purifikasi Dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 30–43.

<https://doi.org/10.22219/Jms.V1i1.11407>

Taufiq, H. N., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, F. A., Malang, M., Pendidikan, P., Arab, B., Islam, F. A., Malang, M., Ritonga, A. A., & Rahayu, S. (2023). *Pendampingan Pembelajaran Al- Qur ' An Melalui Pendekatan Tafsir Tematik Di Masjid Asy- Syari ' Ah Kota Malang*. 5(4), 507–512.